

***ANALYSIS THE ROLE OF THE SCHOOL PRINCIPLE IN
IMPROVING SCHOOL MANAGEMENT IN SD NEGERI 37
PEKANBARU***

Juwipa Hardila¹⁾, Zariul Antosa²⁾, Munjiatun³⁾

E-mail : juwipa.hardila1825@student.unri.ac.id, zariul.antosa@lecture.unri.ac.id,

munjiatun@lecture.unri.ac.id

Phone Number: +62 851-7339-0318

*Primary School Teacher Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to describe the role of the principal in improving school management at SD Negeri 37 Pekanbaru. The research subject was the principal of SD Negeri 37 Pekanbaru. The type of research used is qualitative research. The data analysis technique used is Miles and Huberman which uses three stages, namely data reduction, data presentation and verification/drawing conclusions. The research data were obtained from interviews and observations and then elaborated, synthesized, compiled, chose which ones were important and made conclusions. The results of this study are that the role of the principal in improving management at SD Negeri 37 Pekanbaru is carried out properly and to the maximum extent possible. This can be proven by using analysis data on school management at SD Negeri 37 Pekanbaru.*

Key Words: *The role of the principal, school management*

ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN SEKOLAH DI SD NEGERI 37 PEKANBARU

Juwipa Hardila¹⁾, Zariul Antosa²⁾, Munjiatun³⁾

E-mail : juwipa.hardila1825@student.unri.ac.id, zariul.antosa@lecture.unri.ac.id,
munjiatun@lecture.unri.ac.id

Phone Number: +62 851-7339-0318

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen sekolah di SD Negeri 37 Pekanbaru. Subjek penelitian adalah kepala sekolah SD Negeri 37 Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik analisis data digunakan adalah *Miles and Huberman* yang menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan *verification*/penarikan kesimpulan. Data penelitian diperoleh dari wawancara dan observasi lalu menjabarkan, melakukan sintesa, menyusun, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen di SD Negeri 37 Pekanbaru dilakukan dengan baik dan semaksimal mungkin. Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan data analisis manajemen sekolah di SD Negeri 37 Pekanbaru.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Manajemen Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat dibutuhkan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang bermutu tinggi dan berakhlak baik. Peran kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam menjalankan sekolah agar menghasilkan pendidikan yang bermutu. Keberhasilan dalam mewujudkan sekolah yang bermutu akan memberikan dukungan dalam keberhasilan pendidikan sehingga mengikatkan profil sumber daya manusia sebagai modal utama untuk berdaya saing di era globalisasi, Euis Karwati dalam (Effendi, 2014).

Peran kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam menjalankan manajemen sekolah dan dalam berbagai hal menciptakan suasana yang kondusif selama proses belajar mengajar terlaksana agar terciptanya pembelajaran yang bermutu sehingga menghasilkan peserta didik yang bermutu pula untuk itu kemampuan manajerial kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk mengelola proses pendidikan agar terciptanya pendidikan yang bermutu. Kepala sekolah berperan sebagai manajer dalam sebuah organisasi dan harus memegang teguh azas-azas organisasi, yaitu: 1) kejelasan tujuan, 2) pembagian kerja, 3) keastuan perintah, 4) koordinasi, 5) rentang kontrol, 6) kelenturan (Dr. Murniati A.R., 2008, hal. 126). Sekolah dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu jika setiap aspek manajemen sekolah yang diterapkan kepala sekolah berhasil dan berjalan dengan baik. Mulai dari manajemen kurikulum, bagaimana pelaksanaan kurikulum tersebut, manajemen peserta didik yang dilaksanakan hingga manajemen sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dalam menunjang pembelajaran sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan iklim sekolah yang bagus.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif yakni penelitian yang mendeskripsikan suatu kejadian atau fenomena apa yang terjadi serta menggambarkan simbol/tanda yang ditelitinya sesuai dengan yang sesungguhnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman* yang menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, *verification*/kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian disimpulkan secara umum. Instrument pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan angket yang dikembangkan sesuai indikator manajemen sekolah yakni 1) manajemen kurikulum, 2) manajemen peserta didik, 3) manajemen sarana dan prasarana.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah 1) observasi dimana peneliti menggunakan pedoman observasi langsung dalam mengamati kegiatan kepala sekolah dan keadaan lingkungan sekolah, 2) wawancara, yaitu peneliti melakukan wawancara terbuka dengan kepala sekolah yang berpedoman pada indikator manajemen sekolah, 3) angket, yakni dengan menyebarkan angket kepala guru-guru kelas 1-6 masing-masing perwakilan 1 orang setiap guru kelas sebagai data pendukung. Berikut ini indikator wawancara dan angket yang digunakan :

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Manajemen Kurikulum	Dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip kurikulum
		Pengembangan melalui langkah-langkah sistematis
		Memiliki dokumen muatan local yang disusun melibatkan kepala sekolah, guru, komite, tokoh masyarakat, dan instansi.
		Memiliki dokumen silabus dan RPP setiap mata pelajaran
		Memiliki kalender akademik
		Memiliki dokumen perumusan KKM melalui rapat dewan guru
2.	Manajemen Peserta Didik	Program pembinaan bakat dan minat peserta didik melalui ekstrakurikuler
		Memiliki dokumen program kegiatan layanan konseling
		Penerimaan peserta didik memberikan kesempatan kepada semua anak usia SD dari berbagai latar belakang, ekonomi, social, agama, suku bangsa.
		Prosedur penerimaan peserta didik transparan
		Memiliki buku induk peserta didik
		Memiliki dokumen mutasi peserta didik
		Memiliki papan statistik peserta didik
		Memiliki dokumen alumni
3.	Manajemen Sarana dan Prasarana	Memiliki buku inventaris asset
		Memiliki tempat penyimpanan peralatan sekolah
		Rasio ruang sekolah dan rombel 1:1
		Ruang guru dan kelas bersih dan rapi
		Toilet rapi dan bersih, rasio minimal 1:30 terpisah antara laki-laki dan PR

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang dikemukakan oleh *Miles and Huberman* (Sugiyono, 2010). Terdiri dari 3 tahapan yakni tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi data, adalah kegiatan merangkum, peneliti akan mengambil data yang pokok atau penting, membuat kategorisasi dan membuang data yang tidak penting, rumit, dan tak bermakna dari catatan lapangan. Pada penelitian ini data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi dilakukan pengecekan kembali antara data yang diperoleh dari kepala sekolah kemudian jawaban yang diberikan akan dirangkum menjadi berbentuk paragraf.
- b. Penyajian data, setelah dilakukannya wawancara dan hasil wawancara telah dituliskan, penyajian data menggunakan teks uraian singkat dengan

menggunakan tabel yang terdiri dari kolom hasil observasi, reduksi hasil wawancara, dan verifikasi/kesimpulan.

- c. Penarikan kesimpulan, setelah mereduksi data dan menyajikan data dalam bentuk narasi, peneliti melakukan interpretasi sehingga data yang diperoleh sudah sempurna. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan setelah penyajian data telah dituliskan, barulah peneliti menarik kesimpulan dan memberikan pandangan terhadap hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan.

Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus menunjukkan kebenaran secara objektif. Karena itu keabsahan data penting sehingga dalam penelitian ini menggunakan triangulasi untuk mencapai kredibilitas tersebut. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hal yang lain untuk mengecek atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini dilakukan dua triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber

Membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan sebuah informasi yang didapatkan melalui alat dan waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara kepala sekolah dengan hasil angket yang diberikan kepada guru-guru.

2. Triangulasi metode

Yakni dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data didapatkan dengan wawancara, kemudian diverifikasi dengan melakukan observasi atau dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen sekolah di SD Negeri 37 Pekanbaru didapatkan hasil :

1. Manajemen Kurikulum

Peran kepala sekolah SD Negeri 37 Pekanbaru sebagai pemimpin sekolah didapatkan informasi bahwa manajemen kurikulum di SD Negeri 37 Pekanbaru sangat baik. Melalui wawancara yang peneliti lakukan didapatkan informasi bahwa dalam pelaksanaan manajemen kurikulum kepala sekolah mengikut sertakan dirinya langsung. Dalam mengemban tugasnya sebagai edukator dan manager dilakukan pembangan kurikulum sesuai dengan prinsip-prinsipnya. Pengembangan kurikulum dilakukan seminggu sebelum tahun ajaran baru diterapkan. Pada saat ini SD Negeri 37 Pekanbaru menerapkan K13 revisi tahun 2018. Dijelaskan kepala sekolah bahwa K13 mengedepankan pendidikan karakter. SD 37 Pekanbaru menerapkan pendidikan karakter dimulai dengan pembiasaan sopan santun dan hormat terhadap guru dan sesama yang diwujudkan dalam perilaku mewajibkan menyapa dan menyalami guru-guru yang ada ketika melewati gerbang.

Dalam mengembangkan kurikulum setiap tahunnya, kepala sekolah SD Negeri 37 Pekanbaru melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Penerapan pembelajaran muatan lokal disesuaikan dengan peraturan dinas setempat yang mana di Riau muatan lokal wajibnya adalah BMR. Di SD Negeri 37 Pekanbaru hanya memiliki 1

orang guru BMR. Oleh karena itu kepala sekolah yang berperan sebagai leader dan manager menetapkan keputusan untuk mulok BMR kelas rendah diajarkan oleh wali kelas dan kelas tinggi diajarkan oleh guru bidang studi. Kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor melakukan evaluasi kelengkapan perangkat pembelajaran guru-guru. Kepala sekolah SD Negeri 37 Pekanbaru melakukan pengecekan dokumen pada awal semester dan melakukan evaluasi guru dalam KBM dilaksanakan menyesuaikan seiring berjalannya proses KBM.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah didapatkan informasi bahwa penyusunan KKM dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Dalam prosedur pelaksanaan penyusunan KKM dilakukan setelah rapat pengembangan kurikulum, dilakukan dengan membentuk kelompok guru sesuai dengan bidang studinya dan guru kelasnya dan tetap dalam pengawasan kepala sekolah.

2. Manajemen Peserta Didik

Kepala sekolah SD Negeri 37 Pekanbaru memberikan dukungan penuh terhadap perkembangan peserta didik melalui minat dan bakat mereka. Namun, sejak pandemic covid 19 melanda segala bentuk kegiatan ekstrakurikuler ditiadakan karena tidak boleh adanya aktivitas secara langsung. Kepala sekolah sebagai dalam perannya sebagai leader dan manager menekankan untuk fokus memberikan pelajaran yang berkaitan dengan akademik peserta didik. SD Negeri 37 Pekanbaru memiliki pilihan ekstrakurikuler yang banyak dan setiap peserta didik wajib memilih satu ekskul. Adapun ekstrakurikuler di sekolah tersebut: pramuka, pencak silat, karate, tahfizh qur'an, da'I, drum band, dan rebana.

SD Negeri 37 Pekanbaru tidak memiliki guru BK khusus, sehingga kepala sekolah sebagai manager dan inovator memberlakukan kebijakan layanan BK diberikan oleh guru kelas masing-masing. Manajemen yang berkaitan dengan peserta didik lainnya adalah mengenai prosedur penerimaan peserta didik. Sebagai kepala sekolah yang merupakan administrator memiliki peran untuk memastikan kelancaran atas kegiatan administratif. Dalam prosedur penerimaan peserta didik mengikuti ketentuan dari dinas pendidikan, panitia penerimaan peserta didik baru dibentuk oleh kepala sekolah dan diawasi oleh kepala sekolah

3. Manajemen Sarana dan Prasarana

Berkenaan dengan manajemen sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah salah satunya adalah buku inventaris asset. Sebagaimana peran kepala sekolah sebagai manager dan administrator tentunya harus memiliki arsip dokumen lengkap. Kepala Sekolah SD Negeri 37 Pekanbaru memiliki buku inventaris asset yang dikelola oleh bagian perpustakaan. Untuk prosedur penggunaan sarana dalam pembelajaran seperti buku, media belajar yang disediakan sekolah harus melalui peminjaman petugas perpustakaan. Prasarana yang penting dalam proses pembelajaran adalah ruangan kelas. Kepala sekolah sebagai inovator harus dapat memberikan kemajuan untuk sekolahnya. Dalam hal fasilitas ruangan kelas SD Negeri 37 Pekanbaru sudah sangat baik, ketersediaan tempat sampah 3 jenis yang mana menjadi motivasi bagi warga sekolah untuk membuang sampah pada tempatnya dan sesuai jenisnya.

Sarana dan prasarana yang tak kalah pentingnya untuk diperhatikan adalah toilet. Dalam perannya sebagai inovator yang senantiasa melakukan perubahan untuk meningkatkan mutu, kepala sekolah memiliki tugas untuk memperhatikan fasilitas yang digunakan peserta didik di lingkungan sekolah. Di SD Negeri 37

Pekanbaru memiliki 2 titik penempatan toilet dan antara toilet laki-laki dan perempuan terpisah. Jumlah toilet yang dimiliki SD Negeri 37 Pekanbaru adalah 12 pintu, 7 ruang MCK perempuan dan 5 ruang MCK laki-laki, sehingga jika ada peserta didik yang ingin buang air kecil tidak perlu mengantri lama.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dalam penelitian didapatkan bahwa peran kepala sekolah dalam manajemen kurikulum sangat baik, segala bentuk kendala dan permasalahan dapat disikapi kepala sekolah dengan bijak dan mendahulukan kepentingan bersama. Dalam perannya sebagai leader pada manajemen kurikulum didapatkan kepala sekolah memimpin secara demokratis, merupakan sifat kepemimpinan yang aktif, dinamis dan terarah untuk kemajuan pendidikan. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan cara penerapan pembelajaran K13 sesuai kreatifitas masing-masing. Dalam pelaksanaan K13 yang mengedepankan karakter tentunya harus dimulai oleh kepala sekolah terlebih dahulu sebagai leader dan motivator di sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah sudah memberikan contoh yang baik seperti berpakaian rapi, datang tepat waktu, ikut memantau peserta didik ketika jam istirahat dan menghimbau untuk membuang sampah pada tempatnya. Kepala sekolah sebagai supervisor pada manajemen kurikulum dicerminkan melalui pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan dilakukan terhadap guru-guru dan evaluasi perangkat pembelajaran yang dimiliki guru-guru yang dilakukan pada awal tahun ajaran baru.

Dalam manajemen peserta didik kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tugas dalam hal yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari segala dokumen yang berkaitan dengan peserta didik hingga pengembangan bakat dan minatnya. Kepala sekolah sangat mendukung minat dan bakat peserta didik yang ditunjukkan dengan diadakannya berbagai macam ekstrakurikuler di sekolah. Peserta didik berhak memilih satu ekskul yang sesuai dengan minat dan bakatnya, namun sejak covid melanda pelaksanaannya menjadi terganggu. Disinilah kepala sekolah berperan dalam memberikan solusi dan kebijakan, dalam hal ini kepala sekolah sebagai leader mengarahkan guru-guru untuk menghentikan kegiatan ekskul secara tatap muka, jadi hanya diberikan secara teori saja. Selanjutnya dalam perannya sebagai administrator kepala sekolah dalam manajemen peserta didik bersinggungan dengan data-data peserta didik dan prosedur penerimaan peserta didik. Untuk prosedur penerimaan peserta didik SD Negeri 37 Pekanbaru mengikut arahan dari dinas, kepala sekolah sebagai leader mengawasi jalannya dan membentuk panitia yang beranggotakan beberapa orang guru. Segala persyaratan penerimaan peserta didik baru mengikuti peraturan yang ditetapkan dinas pendidikan. Berdasarkan pembahasan tersebut maka peran kepala sekolah dalam manajemen peserta didik sudah terpenuhi dengan sangat baik terutama dalam hal minat dan bakat peserta didik yang mana SD Negeri 37 Pekanbaru memiliki banyak pilihannya.

Mengenai manajemen sarana dan prasarana, sebagai leader kepala sekolah berperan dalam mengembangkan sekolah sesuai sumber daya yang tersedia, dalam pelaksanaannya kepala sekolah SD Negeri 37 Pekanbaru sudah menerapkan hal tersebut sebagaimana mestinya dengan melengkapi sarana dan prasarana guna menunjang pembelajaran yang lebih baik. Sebagai perannya sebagai inovator dan motivator, kepala sekolah menyediakan tempat sampah 3 jenis dan menerapkan gotong royong setiap 2 minggu sekali. Ketersediaan toilet di SD Negeri 37 Pekanbaru sudah sesuai dengan

kebutuhan, sebagai inovator dan leader kepala sekolah bergerak aktif dalam melengkapi fasilitas sekolah sebagaimana halnya sekolah SD Negeri 37 Pekanbaru mendapatkan bantuan pembangunan sanitasi toilet.

Berdasarkan pembahasan diatas, kepala sekolah SD Negeri 37 Pekanbaru dalam perannya pada manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, dan manajemen sarana dan prasarana terlaksana dengan baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen sekolah di SD Negeri 37 Pekanbaru yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen sekolah sudah sangat baik. Dalam manajemen kurikulum, kepala sekolah dalam perannya sebagai edukator dan manager melakukan pengembangan kurikulum sesuai dengan prinsip-prinsipnya.

Kepala sekolah sebagai leader dalam manajemen peserta didik memberikan dukungan penuh untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sesuai minat dan bakat mereka. Dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru kepala sekolah sebagai administrator melakukan perannya dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pemerintah. Dalam manajemen sarana dan prasarana, peran kepala sekolah sebagai leader adalah mengembangkan sekolah sesuai dengan sumber daya yang tersedia, dalam pelaksanaannya kepala sekolah SD Negeri 37 Pekanbaru sudah menerapkan hal tersebut. Sekolah memiliki buku inventaris asset, memiliki sarana berupa media pembelajaran yang mendukung, memiliki prasarana yang baik, terdapat labor seni, labor IPA, ruang pramuka, perpustakaan, ruang UKS, dan lain-lainnya. Terakhir adalah ketersediaan toilet yang cukup dan setiap toilet laki-laki dan perempuan terpisah.

Dapat diketahui bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen sekolah di SD Negeri 37 Pekanbaru sangat baik. Oleh karena itu SD Negeri 37 Pekanbaru memiliki akreditasi A dengan total nilai 97.

Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian terkait dengan analisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen sekolah di SD Negeri 37 Pekanbaru, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Mengenai data statistik peserta didik sebaiknya ditampilkan dengan papan statistik dan ditampilkan secara umum/di ruang terbuka.
2. Layanan BK yang tidak memiliki guru khusus BK lebih diperhatikan agar guru kelas lebih peduli terhadap layanan BK yang diberikan walaupun pada tingkat SD minim ditemukannya permasalahan ketika dijenjang SMP dan SMA. Namun tidak sedikit juga perkuliahan terjadi di masa SD yang juga perlu perhatian dan layanan BK.

3. Kebersihan toilet peserta didik yang kurang terjaga agar diberikan himbauan kepada peserta didik untuk menjaga kebersihan setelah menggunakan toilet dan menjaga kebersihan diri setelah buang air.

DAFTAR PUSTAKA

Dr. Murniati A.R., M. P. (2008). *Manajemen Stratejik: Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Effendi, A. K. (2014). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR. *Jurnal Penjaminan Mutu*.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.